BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola/Jenis Penelitian

Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami (*natural setting*). Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan *naturalistic*.¹ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²

Hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) naturalistik, (b) kerja lapangan, (c) instrument utama adalah manusia, (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak bentuk kata-kata dari pada angka.³

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 166

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.⁴ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan yang mana untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SMPN 1 Sutojayan, yang secara geografis berada di wilayah Lodoyo Timur, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. SMPN 1 Sutojayan ini terletak di Ds.Kalipang di Jl. Raya Barat no.52 yang mana berada di daerah perkotaan dan berdekatan dengan kantor kecamatan serta dekat dengan sarana jual beli masyarakat yang biasa disebut pasar.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang mana di SMPN 1 Sutojayan ini meskipun sekolah umum tapi penciptaan suasana religiusnya begitu kuat terlihat dari cara berpakaian siswanya yang menggunakan seragam yang sopan dan panjang, lalu tingkat keakraban antara guru dan siswanya yang begitu kuat yang mana setiap paginya para guru dan siswa saling berjabat tangan. Selain itu pada tahun 2010 SMPN 1 Sutojayan

⁴ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

juga pernah mendapat juara II lomba Samroh (Qasidah) di tingkat Provinsi Jawa Timur. Karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian mengenai tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.⁵

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁶

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁷ Dalam

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. hal. 129

⁷ Rochiati Widiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video* atau *audio tapes*, pengambilan foto atau *film*. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu yang lain dan dari situasi ke situasi lainnya.⁸

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 157

Sumber data dari penelitian ini berupa sumber data insani dan noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yaitu para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan Blitar. Sedang sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius.⁹

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sutojayan Blitar.
- b) *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Yang termasuk dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah di SMPN 1 Sutojayan Blitar.
- c) *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain), papan pengumuman, papan

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

nama dan sebagainya.¹⁰ Untuk itu peneliti mencari data dari berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Sutojayan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tanzeh yaitu “peneliti memerlukan data untuk menguji hipotesa perlu dikumpulkan”.¹¹

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut Burhan Bungin adalah “sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai”.¹² Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan langsung informasi-

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 144

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 123

informasi atau keterangan-keterangan”.¹³ Sedangkan menurut Nasution, wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jenis semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.¹⁴

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan dokumentasi serta informasi-informasi mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan informasi yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

b. Observasi

Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai “teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain”.¹⁵ Menurut Abdurrahmat Fathoni, observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran”.¹⁶ Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.¹⁷

¹³ Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

¹⁴ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 153

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 145

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 70

Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. *Participant observation* yaitu “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.¹⁸ Dengan kata lain peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. *Non participant observation* yaitu “peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.¹⁹ Artinya bahwa peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui lebih banyak obyek yang diteliti dengan mengamati untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah, data guru serta segala aspek yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang artinya “barang-barang tertulis”.²⁰ Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145

¹⁹ *Ibid.*, hal. 145

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

agenda, dan lain sebagainya.²¹ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dokumentasi adalah “Mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.²² Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang profil, struktur organisasi, denah lokasi, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana SMPN 1 Sutojayan Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Moleong adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.²³

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh

²¹ *Ibid...*, hal. 202

²² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 30

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 248

karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴ Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 246-252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁵

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan diperoleh dari beberapa sumber di lapangan yang benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Maka dari untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁶ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan guru pendidikan agama Islam, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Misalnya peneliti menggali data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius dengan salah satu guru pendidikan agama Islam selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru pendidikan agama Islam yang lain, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya di IAIN Tulungagung yaitu Bapak Masduki.

c) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya

²⁷ *Ibid*, hal. 332

tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu di SMPN 1 Sutojayan Blitar. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing peneliti, yaitu Bapak Masduki. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti

memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²⁸ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di SMPN 1 Sutojayan Blitar dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala SMPN 1 Sutojayan Blitar melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala SMPN 1 Sutojayan Blitar serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Menentukan objek penelitian
- 3) Mengajukan judul kepada jurusan
- 4) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- 5) Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- 6) Menyusun metode penelitian
- 7) Mengurus surat perizinan
- 8) Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- 2) Mengumpulkan data yang sudah diperoleh di lapangan
- 3) Menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan
- 4) Konsultasi kepada dosen pembimbing

c. Tahap penyelesaian

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- 2) Konsultasi kepada dosen pembimbing